

**EFEKTIVITAS VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN
TENTANG HIV/AIDS****Reni Nurdianti^{1*}, Ai Rahmawati², Windanesti Dwi Nuryani³**¹⁻³Universitas Bhakti Kencana

Email Korespondensi : reni.nurdianti@bku.ac.id

Disubmit: 10 Juli 2023

Diterima: 28 Juli 2023

Diterbitkan: 06 Agustus 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i9.10910>**ABSTRACT**

HIV/AIDS is the biggest health problem in almost the whole world. Lack of information about HIV AIDS in adolescents can lead to promiscuity which leads to the transmission of the infectious disease HIV/AIDS, so it is necessary to provide information to help adolescents understand and realize how dangerous HIV/AIDS is. To determine the effectiveness of animated videos on increasing knowledge about HIV AIDS among students at SMAN 3 Kota Tasikmalaya. Used a quantitative research design with a quasy experiment one group pretest post test design. The sample in this study were 273 students of SMAN 3 Kota Tasikmalaya. Data were obtained using a questionnaire and analyzed using the Wilcoxon test. The results showed that there was an effect of the effectiveness of anisami video on increasing knowledge about HIV AIDS in students of SMAN 3 Tasikmalaya City with a p-value of 0.000 <0.05. The conclusion of this study is that there is an effect of the effectiveness of animated videos on increasing knowledge about HIV AIDS in students of SMAN 3 Tasikmalaya City, therefore, it is hoped that this can be used as an alternative choice of health education media to provide information in conveying education about adolescent sex.

Keywords: HIV AIDS, Knowledge, Animated Videos**ABSTRAK**

HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan terbesar yang terdapat hampir di seluruh dunia. Kurangnya informasi tentang HIV AIDS pada remaja dapat menjerumuskan pada pergaulan bebas yang mengarah terhadap penularan penyakit menular HIV/AIDS, sehingga perlu dilakukan pemberian informasi untuk membantu agar remaja memahami dan menyadari seberapa berbahayanya HIV/AIDS. Untuk mengetahui efektivitas video animasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang HIV AIDS pada siswa SMAN 3 Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian *quasy eksperiment one group pretest post test desain*. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa SMAN 3 Kota Tasikmalaya sebanyak 273 orang siswa. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan *uji Wilcoxon*. Penelitian menunjukkan adanya pengaruh efektivitas video anisami terhadap peningkatan pengetahuan tentang HIV AIDS pada siswa SMAN 3 Kota Tasikmalaya dengan *p-value* 0,000<0,05. Penelitian ini yaitu terdapat pengaruh efektivitas video animasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang HIV AIDS pada siswa

SMAN 3 Kota Tasikmalaya, oleh karena itu, diharapkan dapat dijadikan pilihan alternatif media edukasi kesehatan untuk pemberian informasi dalam menyampaikan edukasi tentang seks remaja.

Kata Kunci : HIV/AIDS, Pengetahuan, Video Animasi

PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan terbesar yang terdapat hampir di seluruh dunia, bahkan di Indonesia sendiri HIV/AIDS diyakini bagaikan fenomena gunung es karena laporan resmi jumlah kasus tidak mencerminkan masalah yang sebenarnya terdapat dilapangan (Andi, 2019). Berdasarkan data World Health Organization, (2020) Pada akhir tahun 2019 diestimasikan 37,9 juta orang di dunia hidup dengan HIV, Pada tahun 2020 ditemukan kasus baru sebanyak 1,5 juta orang, Asia Tenggara menduduki peringkat kedua sebagai penderita HIV terbanyak setelah Afrika, yakni sebesar 3,8 juta orang. Kasus HIV/AIDS yang terjadi di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun, dalam rentang 11 tahun terakhir HIV mengalami puncaknya di tahun 2019 dengan total kasus mencapai 50.282 orang (UNAIDS, 2015). Hal ini dapat menjadi sebuah perhatian untuk menciptakan upaya pencegahan sedini mungkin salah satunya pencegahan di usia remaja.

Remaja merupakan penduduk dengan rentang usia 10-19 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa awal, ditandai dengan adanya perubahan secara biologis meliputi fisik dan seks primer sekunder, serta perubahan psikologis meliputi emosional yang berubah-ubah (Hidayati, 2016)

Pada masa peralihan remaja terdapat ciri khas yang timbul diantaranya pencarian jati diri yang diiringi dengan rasa ingin tahu

banyak hal yang terjadi di sekitarnya, hal ini terjadi karena remaja ingin menonjolkan dirinya untuk mencari perhatian dan pengakuan publik. Dalam kondisi seperti ini menyebabkan remaja mencoba hal baru dalam kehidupan, seperti gaya hidup, pola perilaku dan sifat yang diinginkan bagi dirinya sehingga banyak timbul beberapa masalah (Diananda, 2018)

Masalah yang terjadi pada remaja adalah banyaknya remaja yang hamil diluar nikah, aborsi, prostitusi dan penyebaran video porno (Wulandari, 2013). Masalah yang terjadi diakibatkan karena pergaulan bebas yang dapat mempermudah terjadinya penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS. Penularan HIV/ AIDS dapat terjadi melalui hubungan seksual secara bebas yang dilakukan remaja ataupun melalui penggunaan jarum suntik yang tidak steril karena penyalahgunaan narkoba (Seknun, 2019).

Berdasarkan Kemenkes RI (2016) bahwa faktor risiko penularan HIV tertinggi adalah hubungan seks tidak aman pada heteroseksual (66%), penggunaan jarum suntik tidak steril pada penasun (pengguna narkoba suntik) (11,3%), homoseksual (2,9%) dan penularan melalui perinatal (2,8%). Berdasarkan hasil survey penelitian bangsa kesehatan bekerjasama dengan UNESCO menunjukkan sebanyak 5,6% remaja di Indonesia sudah melakukan seks pranikah. Survei skrinning adiksi pornografi yang dilakukan di daerah ibu kota Jakarta dan Pandeglang menunjukkan sebanyak 96,7% telah

terpapar pornografi dan 3,7% mengalami adiksi pornografi. Sedangkan di Jawa Barat terdapat 2,40% remaja yang melakukan perilaku seks pranikah (Astuti, 2018)

HIV/AIDS dapat dicegah melalui beberapa cara diantaranya pemberian pengetahuan, dapat seperti pengetahuan dasar pada remaja tentang penyakit menular seksual HIV/AIDS karena informasi yang salah dapat menjerumuskan remaja ke pergaulan bebas atau ke hal lain yang dapat mengarah terhadap penularan penyakit menular HIV/AIDS. Pengetahuan dasar tentang HIV/AIDS dapat membantu agar memahami dan menyadari seberapa berbahayanya HIV/AIDS sehingga remaja bisa memiliki sikap dan perilaku yang sehat untuk menghindari HIV/AIDS (Lestari, 2017). Beberapa penemuan di masyarakat sarana informasi tentang kesehatan dan Penyakit Menular Seksual (PMS) khususnya HIV/AIDS belum memadai sehingga mengakibatkan kurangnya sumber informasi akurat oleh remaja (Nasronudin, 2017). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan informasi kesehatan adalah dengan cara menggalakkan pendidikan kesehatan pada masyarakat, khususnya kelompok remaja.

Pendidikan kesehatan pada remaja tentang dampak (bahaya) HIV/AIDS dan pencegahannya masih dirasakan kurang optimal. Selain itu, sulitnya menyampaikan sesuatu yang bersifat abstrak dan kompleks pada remaja. Oleh karena itu dibutuhkan metode dan media yang tepat untuk digunakan dalam penyampaian materi tersebut pada remaja. Pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS kepada siswa di sekolah yang dilakukan selama ini lebih banyak menggunakan media gambar, leaflet, majalah, buku

pelajaran, dan poster.

Media yang monoton dan membosankan akan menyebabkan kurangnya perhatian siswa terhadap pesan yang akan disampaikan. Apabila kondisi ini dibiarkan maka mengakibatkan remaja tidak memahami bahaya HIV/AIDS dan pada akhirnya remaja akan menunjukkan perilaku berisiko untuk tertular penyakit HIV/AIDS. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media salah satunya video (Notoatmodjo, 2017)

Video animasi merupakan media pembelajaran untuk memberikan kemampuan dalam memvisualisasikan materi yang tidak mampu dilihat atau dibayangkan oleh siswa (Mashuri, 2020). Media pembelajaran video animasi mempermudah memberi informasi dalam menyampaikan materi, dengan kelebihan dapat meningkatkan keefektifan dan kecepatan dalam penyampaian materi lebih tinggi 30% kemampuan dalam mewujudkan benda atau materi yang bersifat abstrak menjadi konkret dengan tujuan meningkatkan pengetahuan penerima informasi (Munir, 2015)

Hal ini sejalan dengan penelitian Aspiawati (2018) yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara media video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 2 Makassar. Akan tetapi penelitian ini menggunakan responden dengan jumlah yang sedikit, sehingga peneliti berencana akan melakukan penelitian dengan responden yang lebih besar.

Di Jawa Barat kasus HIV mencapai 4.758 orang 2,48% berada pada usia remaja, sedangkan penderita AIDS mencapai 1.370 orang 2% diantaranya pada usia remaja (Dinas Kesehatan Provinsi

Jawa Barat, 2020). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya (2021) terdapat total 881 kasus yang teregistrasi dan 78 kasus diantaranya merupakan kasus penemuan baru di tahun 2020. Berdasarkan hasil survei dari Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya data remaja terbanyak bersekolah di Sekolah Menengah Atas (SMAN 1 Kota Tasikmalaya), adapun sekolah yang masuk kategori 5 sekolah dengan jumlah siswa terbanyak di Kota Tasikmalaya salah satunya adalah SMAN 3 Kota Tasikmalaya. Berdasarkan letak geografis SMAN 3 Kota Tasikmalaya terletak di perbatasan antara Kota dan Kabupaten Tasikmalaya sehingga banyak diantaranya siswa yang berasal dari daerah. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 siswa dengan memberikan 10 pertanyaan tentang HIV/AIDS, hasilnya tidak ada yang mampu menjawab benar semua 8 orang diantaranya hanya mampu menjawab kurang dari 5 soal, 1 orang diantaranya mampu menjawab 7 soal dan 1 orang diantaranya menjawab 8 soal. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan salah satu guru menyatakan bahwa belum ada kegiatan pemaparan informasi tentang HIV/AIDS secara khusus dari tenaga kesehatan.

Melihat dari uraian diatas, maka dapat dikemukakan bahwa pengetahuan siswa tentang HIV AIDS masih kurang, untuk meningkatkan pengetahuan siswa maka dapat dilakukan edukasi dengan menggunakan media seperti media video animasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyakit *Human Immunodeficiency Virus* atau (HIV) merupakan virus yang menyebabkan *Acquired Immuno Deficiency*

Syndrome (AIDS). Kedua penyakit tersebut menyerang sel darah putih sehingga dapat merusak kekebalan tubuh manusia dan menular yang penyebarannya cepat di seluruh dunia (Angela et al., 2019). Virus ini tidak bisa dilihat dengan mata telanjang karena ukurannya teramat sangat kecil. Tiap manusia memiliki sistem pertahanan atau sistem kekebalan. Sistem inilah yang melindungi tubuh setiap hari dari berbagai serangan berbagai penyakit. Virus HIV menyerangnya sehingga tubuh kehilangan penahan penyakit, dan menjadi rentan dan tak bisa membela diri (Susana, 2022)

Menurut (Zahra, 2023) didalam tubuh, virus HIV memiliki kecenderungan untuk berikatan dengan sel CD4, dimana sel ini berpengaruh besar terhadap sistem kekebalan tubuh. Virus HIV hidup dalam cairan tubuh orang yang sudah terkena HIV. Misalnya hubungan sex yang tidak aman dengan pengidap HIV/AIDS, transfusi darah bila darah itu belum dites dan dinyatakan bebas HIV, alat apapun yang tidak bersih yang memasuki atau memotong mengiris kulit, kehamilan persalinan atau saat menyusui oleh ibu yang mengidap HIV/AIDS pada bayinya, darah pengidap HIV/AIDS yang masuk ke dalam luka orang lain (Sukma, 2015)

Menurut (*Pusat Data dan Informasi*, 2020) ada beberapa upaya pencegahan HIV AIDS yang dapat dilakukan untuk mencegah terinfeksi penyakit HIV /AIDS adalah dengan menerapkan prinsip "ABCDE", salah satunya yaitu E (*Education*). Menurut (Nurmala et al., 2018) mengemukakan bahwa promosi kesehatan berupa edukasi pada klien dan keluarga merupakan tindakan positif yang mengarahkan pada perubahan perilaku.

Pemberian edukasi kepada remaja memerlukan media pendukung berupa media visual maupun media audio visual (Utami, P. D. et al., 2021). Media visual atau media cetak merupakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan, contohnya seperti *booklet*, leaflet, *flyer*, lembar balik (*flipchart*), poster, foto dan cerita bergambar. Sedangkan media audiovisual disebut juga dengan media video saat ini mulai banyak digunakan karena media ini merupakan alat peraga yang dapat didengar dan dilihat sehingga membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami pengetahuan yang sedang dipelajari (Arsyad, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre eksperimental* dengan *desain one group pre test post test*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA N 3 Kota Tasikmalaya kelas X dan kelas XI dengan total sebanyak 853 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling*, sampel dalam penelitian ini berjumlah 273 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Data diperoleh langsung dari responden yang bersedia menjadi responden, setelah datayang dibutuhkan kemudian dilakukan analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*. Kriteria inklusi adalah siswa kelas X dan XI dan kriteria eksklusinya adalah siswa yang tidak hadir pada saat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022.

HASIL PENELITIAN

Analisis dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengetahuan tentang HIV AIDS

sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	206	75,45 %
Perempuan	67	24,55 %
Jumlah	273	100 %

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sbagian besar berjenis

kelamin laki- laki sebanyak 206 orang (75,45%) dan sebagian kecil berjenis kelamin perempuan sebanyak 67 orang (24,55%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ayah

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	98	36 %
SMA	104	38 %
Perguruan Tinggi	71	26 %
Jumlah	273	100 %

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan ayah sebagian besar berpendidikan menengah sebanyak 104 orang (38%), dan sebagian kecil berpendidikan tinggi sebanyak 71 orang (26%).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	119	44%
SMA	97	35%
Perguruan Tinggi	57	21%
Jumlah	273	100 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan dasar sebanyak 119 orang atau (44%), dan sebagian kecil berpendidikan tinggi sebanyak 57 orang atau (21%).

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Yang Didapatkan

Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase
Media Sosial	69	25%
Guru	80	29%
Teman	78	29%
Tenaga kesehatan	46	17%
Jumlah	273	100 %

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan sumber informasi sebagian besar responden mendapatkan informasi dari guru sebanyak 80 orang atau (29%) dan sebagian kecil dari tenaga kesehatan sebanyak 46 orang atau (17%).

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Pengetahuan Siswa Tentang HIV AIDS Sebelum diberikan Video Animasi Tentang HIV AIDS

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	117	42,9%
Cukup	134	49%
Kurang	22	8,1%
Jumlah	273	100 %

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui video animasi siswa memiliki pengetahuan baik sebanyak 117 orang (42,9%), cukup sebanyak 134 orang (49%) dan kurang sebanyak 22 orang (8,1%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Tentang HIV AIDS Sesudah diberikan Video Animasi Tentang HIV AIDS

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	189	69,2%
Cukup	78	28,6%
Kurang	6	2,2%
Jumlah	273	100 %

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui video animasi siswa memiliki pengetahuan baik sebanyak 189 orang (69,2%), cukup sebanyak 78 orang (28,6%) dan kurang sebanyak 6 orang (2,2%).

Tabel 7. Efektivitas Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang HIV AIDS

Kategori	N	Sum of rank		P- Value
		Negative	Positif	
Pretest- post test	273	0,00	137,00	0,000

Berdasarkan hasil uji nilai *mean*, dapat dilihat distribusi frekuensi pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan berbasis media video animasi tentang HIV/AIDS di SMAN 3 Kota Tasikmalaya memiliki nilai rata-rata sebesar 35.83, dan nilai *Min-Max* yaitu 24-44. Adapun nilai rata-rata setelah diberikan pendidikan kesehatan berbasis media video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang

HIV/AIDS yaitu nilai *mean* 54.77, nilai *Min-Max* yaitu 37-68 dengan standar deviasi yaitu 8.148. dan uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* di dapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 artinya *p* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya ada pengaruh video animasi terhadap peningkatan pengetahuan.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sebelum di berikan video animasi

Pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan berbasis media video animasi tentang HIV/AIDS menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS di SMAN 3 Kota Tasikmalaya didapatkan sebanyak 134 orang (49%) berpengetahuan cukup. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian (Anggraini et al., 2022) yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan dan sikap seseorang dalam pengambilan keputusan. Usia responden yang telah mencapai remaja menunjukkan bahwa remajatelah mengalami berbagai pengalaman semasa hidupnya. Sesuai dengan penelitian (Septianauli D et al., 2006) yang berjudul Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS dengan

Pendidikan Seks yang diperoleh di lab school Jakarta Selatan, dimana hasil penelitian yang diperoleh dengan tingkat pengetahuan baik adalah perempuan (62,8%) dan laki-laki (37,2%).

Menurut Ratnawati (2019) semakin meningkat usia seseorang maka semakin matang fungsi pengindraanya dan semakin banyak pengalaman sendiri maupun pengalaman dari orang lain yang ada disekitarnya yang dapat memperluas pengetahuan.

2. Pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sesudah di berikan video animasi

Setelah diberikan pengetahuan pendidikan kesehatan berbasis media video animasi tentang HIV/AIDS terjadi peningkatan yang signifikan, berdasarkan pada tabel 4.6 yaitu terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 189 orang (69,2%). Ini disebabkan karena pada saat pemberian intervensi remaja sangat memperhatikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ananda Ismail et al., 2022) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dalam mencegah penularan HIV/AIDS dengan nilai *p-value* sebesar 0,000(0,000-0,05).

Penelitian yang dilakukan oleh (Aspiawati, 2018) tingkat pengetahuan responden baik (63,85%) dan cukup (28,91%) karena sudah mendapatkan informasi kesehatan tentang HIV/AIDS baik melalui penyuluhan, televisi dan media cetak. Dalam penelitian Aspiawati (2018) bahwa terdapat tiga domain yang dapat diubah oleh seseorang

melalui pendidikan kesehatan yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pendidikan kesehatan dapat menciptakan peluang bagi individu untuk senantiasa memperbaiki kesadaran (*Literacy*), serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*lifeskill*) demi tercapainya kesehatan yang optimal (Mubayyina, 2020). Menurut Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa proses belajar yang baik akan mendapat hasil yang baik juga. Pengetahuan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu.

Menurut Schiavo (2013) mengatakan bahwa pengetahuan individu adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku individu. Pengetahuan tentang HIV dan AIDS pada remaja sangat diharapkan agar remaja menghindari perilaku berisiko. Masa remaja (*adolescent*) adalah masa yang sangat rentang terkena penularan karena rasa ingin tahunya yang tinggi. Notoatmodjo (2017) menjelaskan bahwa semakin bertambah usia seseorang maka akan bertambah pula pengalaman dan pengetahuannya. sehingga rasa ingin tahu terhadap suatu hal meningkat. Diyani dalam Diba et al., (2022) juga mengatakan kalau pengetahuan dapat berpengaruh pada perilaku seseorang.

3. Efektivitas video animasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS

Pengaruh Video Animasi Terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS Berdasarkan uji *Wilcoxon* yang dilakukan pada penelitian ini, didapatkan nilai *p*-

value sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efektivitas dengan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan informasi melalui media video animasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani (2017) yang mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata responden tentang kesehatan reproduksi sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Lismawati & Septiwiarsih (2021) yang mengemukakan bahwa pengetahuan remaja putri SMA mengalami peningkatan yang baik dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan. Hasil perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media video animasi menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan media video animasi terdapat 13 orang (13,7%) yang memiliki pengetahuan baik. Setelah pemberian pendidikan kesehatan media video animasi terdapat peningkatan menjadi 83 orang (87,4%) yang berpengetahuan baik, 12 (12,6%) responden yang berpengetahuan cukup.

Adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan dengan mudah yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata responden tentang kesehatan reproduksi sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Dan didukung oleh penelitian Dwiyanti dalam

Lismawati & Septiwiarsih (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja putri SMA mengalami peningkatan yang baik dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Mariyani dalam Ayuningsih et al (2014) jumlah responden pengetahuan tinggi meningkat sebanyak 19 orang (47,5%) dan jumlah responden dengan sikap mendukung meningkat yaitu sebanyak 12 orang (30%) dengan demikian ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah dilakukan intervensi. Seperti juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hadiningsih dalam Lismawati & Septiwiarsih (2021) dengan hasil yaitu ada pengaruh positif pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap sehingga dapat dikatakan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Dari penelitian diatas dijelaskan bahwa memang ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi media video animasi tentang HIV/AIDS.

Faktor yang menyebabkan remaja sangat rentang terkena penularan HIV/AIDS dikarenakan remaja selalu ingin mengetahui hal-hal yang baru dalam rangka pencarian jati diri. Hal tersebut merupakan ciri-ciri remaja pada umumnya, mereka ingin mengetahui banyak hal yang hanya dapat dipuaskan dan diwujudkan melalui pengalaman mereka sendiri. Remaja ingin mencoba hal yang baru diketahuinya seperti, menggunakan narkoba,

melakukan seks bebas diluar nikah, berganti-ganti pasangan, dan ditambah lagi mudahnya mendapatkan barang-barang yang berbau pornografi. Maka tidak heran jika remaja mempunyai kecanduan untuk mengadopsi informasi yang diterima dari teman-temannya, tanpa mengetahui pasti informasi yang didapatkan dari temannya tersebut, dalam hal ini dapat berhubungan dengan seks bebas dan narkoba, yang menimbulkan rasa penasaran dan pertanyaan mulai bermunculan dalam diri remaja. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut maka mereka cenderung melakukan hubungan seks bebas dan narkoba.

Pengaruh media televisi pun dapat menjadi pengaruh untuk melakukan seks bebas dan narkoba (Lismawati & Septiwiarsih, 2021). Hal ini akan mengakibatkan peningkatan penyakit menular seksual dan kecenderungan untuk meningkatkan penularan HIV/AIDS (Niasari Ayuningsih, dalam Lismawati & Septiwiarsih, 2021). Menurut peneliti sendiri terkait penelitian yang sudah dilakukan, sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS, sebagian besar remaja belum mengetahui apa itu HIV/AIDS dan bagaimana penularannya. Dengan populasi yang cukup besar, maka remaja diharapkan bisa menjadi contoh atau *role model* dalam meneruskan pembangunan, maka dari itu, sangatlah penting untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang benar, termasuk pengetahuan tentang HIV/AIDS.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan video animasi tentang HIV/AIDS didapatkan 134 orang (49%) berpengetahuan cukup.

Tingkat pengetahuan remaja sesudah diberikan video animasi tentang HIV/AIDS didapatkan 189 orang (69,2%) berpengetahuan baik.

Video animasi efektif terhadap peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa SMAN 3 Kota Tasikmalaya dengan hasil *p-value* 0,000.

Diharapkan Pihak sekolah dapat berkolaborasi dengan petugas kesehatan setempat untuk diadakannya penyuluhan kesehatan, khususnya tentang HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Ismail, I., Febriyanti, A., Alif, D., Namira, A., Wicaksono, S., Nadeak, R. S., Ramadhan, T. D., Yusral, A., & Ardhana, W. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Hiv / Aids Pada Remaja. *International Journal Of Academic Health And Medical Research*, 6(5), 46-51. www.ljeais.org/ljahmr
- Andi, H. (2019). Hiv/Aids Di Indonesia: Fenomena Gunung Es Dan Peranan Pelayanan Kesehatan Primer. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional(NationalPublicHealth Journal)*, 3(5), 236-240.
- Angela, M., Sianturi, S. R., & Supardi, S. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Siswa Smpn 251 Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(2), 67-72. <https://doi.org/10.22435/jp.ppk.V3i2.1943>

- Anggraini, D. T., Triana, N. Y., & Wirakhmi, I. Netra. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv/Aids Di Smp Negeri 1 Bojongsari. *Jurnal Inovasi Penelitian (Jip)*, 3(7), 7083-7090.
- Arsyad, M. N. (2018). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 8(2), 188-.
- Aspiawati. (2018a). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Hiv Aids Di Smk Negeri 2 Makasar. *Energies*, 6(1), 1-8. [Http://Journals.Sagepub.Com/Doi/10.1177/1120700020921110](http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110)[https://Doi.Org/10.1016/J.Reuma.2018.06.001](https://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001)[https://Doi.Org/10.1016/J.Arth.2018.03.044](https://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044)[https://Reader/Elsevier.Com/Reader/Sd/Pii/S1063458420300078?Token=C039b8b13922a2079230dc9af11a333e295fcd8](https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?Token=C039b8b13922a2079230dc9af11a333e295fcd8)
- Aspiawati, A. (2018b). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids. (*Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Astuti, R. (2018). Skrining Tingkat Adiksi Pornografi Siswa Smp Dan Sma Tahun 2017. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, Volume 11,.
- Ayuningsih, N., Rondonuwu, R., & Mulyadi. (2014). Pengaruh Penyuluhan Tentang Hiv/Aids Terhadap Pengetahuan Dan Sikap. *Jurnal Keperawatan*, 2, 17. [https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Jkp/Article/View/5167](https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5167)
- Diananda. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Pada Siswa/I Kelas Xi Di Smk Karya Wijaya Kusuma Jakarta Timur Periode Juli 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, 54-57.
- Diba, N. F., Pudjirahaju, A., Nengah, I., Komalya, T., Studi, P., Sains, S., Gizi, T., Dietetika, D., Kesehatan, P., & Malang, K. (2022). Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan, Sikap, Pola Makan, Aktifitas Fisik Dan Berat Badan Remaja Overweight Smpn 1 Malang. *Nutriture Journal*, 1(1), 33-52.
- Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. (2021). *Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2020). *Profil Kesehatan Jawa Barat*. [https://Diskes.Jabarprov.Go.I d/Informasipublik/Profil](https://diskes.jabarprov.go.id/informasipublik/profil)
- Handayani, L. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Hiv/Aids Di Sma Negeri 1 Parigi Kabupaten Pangandaran*.
- Hidayati. (2016). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Hiv/Aids Setelah Mengikuti Program Hebat Di Smp Negeri Kota Bandung. *Jsk*, Vol. 3, No, 111-115.
- Kemenkes Ri. (2016). *Infodatin Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri* (Kemenkes Ri (Ed.)).
- Pusat Data Dan Informasi, Kementerian Kesehatan Ri 92 (2020). [https://Doi.Org/10.4324/9781315700724-16](https://doi.org/10.4324/9781315700724-16)
- Lestari, N. (2017). Pijat Oksitosin Pada Ibu Postpartum Primipara Terhadap Produksi Asi Dan Kadar Hormon Oksitosin (Oxytocin massage On Postpartum Primipara

- Mother To The Breastmilk Production And oxytocin Hormone Level). *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 4(2), 98103. <https://doi.org/10.26699/jnk.v4i1>
- Lismawati, L., & Septiwiarsih, S. (2021). Pengaruh Aplikasi Kelas Bk (Bimbingan Konseling) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Hiv-Aids Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 48. <https://doi.org/10.33087/juibj.v21i1.1179>
- Mashuri. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Hiv/Aids. *Jambura J Heal Sci Res. Published Online 2020*. [doi:10.35971/jjhsr.v1i2.2398](https://doi.org/10.35971/jjhsr.v1i2.2398)
- Mubayyina, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Kelas X Dan Xi Tentang Penularan Hiv/Aids Di Sma Muhammadiyah 5 Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 1-12.
- Munir. (2015). *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan* (Alfabeta (Ed.)).
- Nasronudin. (2017). *Hiv & Aids Pendekatan Biologi Molekuler, Klinik Dan Sosial* (Airlangga University Press (Ed.)).
- Notoatmodjo. (2012). *Pendidikan Kesehatan & Perilaku Kesehatan*.
- Notoatmodjo. (2017). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan* (P. P. Dan P. U. Airlangga (Ed.)). Airlangga University Press.
- Ratnawati. (2019). *Sosiologi & Antropologi Kesehatan Dalam Perspektif Ilmu Keperawatan* (: Pustaka Riham (Ed.)).
- Schiavo, R. (2013). *Health Communication: From Theory To Practice*. Sekun. (2019). Hubungan Peran Keluarga Dan Informasi Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan Hiv Dan Aids'. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh*, Vol. 1, No, 59-66.
- Septianauli D, R., Dwi Rusnawati, R., & M.N, Y. (2006). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Dengan Pendidikan Seks Yang Diperoleh Di Smu Lab School, Jakarta Selatan*.
- Sukma. (2015). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita* (Iv). Salemba Medika.
- Susana, D. (2022). *Jawa Barat Gunakan Skema Abcde Atasi Hiv/Aids Kesehatan Perempuan*.
- Unaid. (2015). *Report On The Global Aids Statistik*.
- Utami, P. D., Mulyanti, S., Insanuddin, I., & Supriyanto, I. (2021). Efektivitas Media Flip Chart Dan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Karies Gigi Pada Anak Kelas V Sd Negeri Karang Jalak 2 Kota Cirebon. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(2), 678-.
- World Health Organization. (2020). *Global Health Observatory (Gho) Situation And Trends*. <https://www.who.int/data/gho>
- Wulandari, J.R. (2013). *Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids (Studi Kasus Pada Remaja Di Lingkungan Lokalisasi Land Craft Machine Di Dusun Krajan Rt 01/Rw 03, Desa Bulusan, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi)*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/6713>
- Zahra, M. (2023). Hubungan Sikap Komunitas Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids Di Kuldesak Depok Jawa Barat. In *Skripsi*.